

**PERANAN PENGARAH ACARA PADA PROSES PRODUKSI DALAM
PROGRAM ACARA RONA BUDAYA DI TVRI STASIUN RIAU**



Disusun Oleh:

RIANDRA HAMDANI

10743000060

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2012

ABSTRAKSI

Pada saat ini, televisi yang ada di Indonesia berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu siaran, sehingga dapat menarik perhatian dan minat pemirsa yang menonton. Televisi Republik Indonesia (TVRI) mempunyai jangkauan yang luas, sehingga dapat dinikmati hampir seluruh penduduk Indonesia. Sebagai stasiun televisi yang mengedepankan muatan pendidikan dan informasi, TVRI diharapkan menjadi kontrol sosial dengan meningkatkan mutu dan kualitas tontonan yang dapat menarik serta memberikan nilai informasi yang tinggi kepada pemirsa. Khusus kepada program Rona Budaya, tema, teknis dan konsep acaranya akan menjadi poin penting bagi Program Rona Budaya.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Pengarah Acara Pada Proses Produksi Program Rona Budaya Di TVRI Stasiun Riau”.

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Stasiun Riau yang berada di Jl. Durian Kec. Labuh Baru Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Peneliian ini menggunakan sistem dengan cara pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Peranan Pengarah Acara Program Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau.

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas, dan berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan dilanjutkan dengan analisis penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menggambarkan tahap pra-produksi Program Acara Rona Budaya.
2. Peranan Pengarah Acara yang mempunyai Peran Presentasional dimana pada pelaksanaannya hanya sebatas teknis merangkai gambar dan suara.
3. Peranan Pengarah Acara yang mempunyai Peran Selektif dimana Pengarah Acara memimpin Kerabat Kerja yang bertugas
4. Peran Pengarah Acara yang mempunyai Peran sebagai Organisator dimana Pengarah Acara menuangkan ide kedalam sebuah konsep mata acara.
5. Sebagai faktor yang mempengaruhi peran Pengarah Acara adalah faktor internal seperti peralatan, Presenter dan sarana-prasarana yang tidak terlalu memadai dan eksternal seperti narasumber serta pemirsa yang ikut berpartisipasi melalui telepon

Pekanbaru, 3 Juli 2012

Penulis

RIANDRA HAMDANI

NIM : 10743000060

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia dan hidayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan Salam tak lupa pula diberikan kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai umatnya dari alam yang penuh kebodohan hingga ke alam yang penuh ilmu dan pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini.

Skripsi yang berjudul “Peranan Pengarah Acara Pada Proses Produksi dalam Program Rona Budaya Di TVRI Stasiun Riau” , merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1). Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil dan juga moril.

Dengan selesainya skripsi ini, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Yang terhormat Ayahanda, Hamdani Ilyas, Ibunda Zulfahera yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Prof. DR H.M. Nazir, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr, Amril M.MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. Nurdin A. Halim selaku Ketua Jurusan Ilmu Komuniaksi dan Bapak Yantos M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi

5. Bapak Drs. H. Abdul Rachman, M.Si selaku Pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yantos M,si, selaku Pembimbing Dua yang juga memberikan masukan dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
7. Pimpinan dan Karyawan TVRI Stasiun Riau.
8. Yatno S.PT selaku Pengarah Acara Rona Budaya TVRI Stasiun Riau
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
10. Nia Dwi Anggraini yang telah memberikan dukungan terbaiknya kepada Penulis
11. Shodik Purnomo S.Sos beserta Keluarga, yang telah memberikan banyak dukungan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini.,
12. Dan seluruh Teman-teman terdekat yang selalu memberikan dukungan beserta arahan kepada Penulis.

Demikianlah, semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT dan karya ini bisa bermanfaat untuk kedepannya.Amin

Pekanbaru, 24 Januari 2013

RIANDRA HAMDANI

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata pengantar	iii
Daftar Abstraksi	v

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Kajian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Penegasan Istilah	7
H. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	9
a. Kerangka Teoritis	9
1. Tugas dan tanggung Jawab Pengarah Acara	9
2. Peranan Pengarah Acara	11
3. Jalur Koordinasi Pengarah Acara	13
4. Proses Produksi	18
a. <i>Standart Operasional Prosedure (SOP)</i>	18
b. Konsep Operasional	24
I. Metodologi Penelitian	25
a. Lokasi Penelitian	25
b. Subjek dan Objek Peneltian	25
c. data	26
1. Sumber data	26
d. Teknik Pengambilan Data	26
e. Analisa data	27
f. Sistematika penulisan	28

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan TVRI Stasiun Riau	30
B. VISI dan MISI LPP TVRI Stasiun Riau	33
C. Mengenal Perangkat Operasional.....	34
1. Kepala Stasiun	34
2. Bagian Pemberitaan	35
3. Bagian Teknik	35
4. Bagian Program dan Pengembangan Usaha	35
5. Bagian Umum dan SDM	36
6. Bagian Keuangan	36

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Bagaimana Peranan Pengarah Acara Program Rona Budaya Pada saat Proses Produksi 37

BAB IV. ANALISA DATA

1. Perana Pengarah Acara Dalam Proses Produksi Program Rona Budaya TVRI Stasiun Riau 48

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pentingnya Peranan Pengarah Acara Dalam Proses Produksi program Acara Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau 56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran - Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR PERTANYAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Bahan yang telah disusun dalam sebuah format sajian dengan unsur video yang di tunjang unsur audio yang secara teknis memnuhi persyaratan layak siar serta memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku atau biasa disebut Program televisi menjadi pesan utama yang akan disiarkan ke masyarakat dengan sasaran yang jelas. (Sutisno P.C.S, 1993:1)

Media televisi untuk sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya program acara siaran yang disajikan oleh media televisi kepada Publik. Sejak tanggal 24 agustus 1990 ada berbagai alternative tontonan bagi masyarakat Indonesia saat ini, yaitu TVRI, TVRI programa 2, RCTI, SCTV, TPI dan ANTV. Ini menurut rencana akan muncul lagi sebuah televisi yang memfokuskan diri pada bidang ekonomi dan perkembangan nasional, yaitu Indosiar (Kusnadi, 1996:35)

Pada tahun terakhir ini stasiun penyiaran televisi di Indonesia bertambah kembali, yaitu TV-7 yang sekarang menjadi Trans-7, Trans TV, Global-TV dan banyak lagi televisi-televisi daerah dan televisi kabel. Kemudian disusul oleh televisi daerah baik swasta maupun pemerintah, juga

ditambah lagi perkembangan TV berbasis internet yang dapat dinikmati oleh publik kapanpun.

Hadirnya televisi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan, yang disajikan dengan format dan kemasan yang membuat masyarakat yang menonton merasa puas. Untuk program acara yang disajikan ke masyarakat bermacam – macam, salah satunya program acara yang bersifat hiburan yang memang harus dikemas sehingga menarik minat masyarakat yang menonton tidak jenuh ketika menonton. Konsep matang dan kreatif menjadi modal dasar untuk terwujudnya kepuasan penonton.

Rona Budaya adalah sebagian mata acara yang ada dan di tayangkan di TVRI Riau yang di Produksi oleh TVRI Riau. Mulai dari pencarian tema hingga penyajiannya. Dalam pelaksanaan Rona Budaya menggunakan seorang pengarah acara untuk memandu sebuah produksi program acara. Program acara ini di adakan untuk memberi gambaran dan mengingatkan supaya adat dan kebudayaan melayu di Riau ini tetap telestarikan. Acara ini sebagai salah satu cara agar adat dan budaya melayu tetap terjaga. Dan juga pada prosesnya di buka juga bagian Tanya jawab untuk masyarakat yang menonton untuk menyampaikan saran, pertanyaan atau kritikan melalui telepon.

Sebagaimana seharusnya, seorang Pengarah Acara adalah orang yang bertanggung jawab dalam kelancaran sebuah produksi, karena pengarah acara adalah ujung tombak untuk terciptanya sebuah kemasan acara yang menarik daam sebuah program acara baik itu program yang bersifat informasi ataupun bersifat hiburan baik itu siaran secara langsung ataupun tidak langsung. Pengarah adalah orang yang bertanggung jawab secara teknis atas suatu

kelancaran siaran televisi, jadi seorang pengarah acara harus memiliki jiwa kepemimpinan, seni yang tinggi, dapat mengambil keputusan dan juga memiliki kemampuan dasar pada penggunaan *Switcer*, kamera, *video editing*, dan *screen direction*.

Menurut Naratama seorang Sutradara Televisi adalah seorang yang “all in” alias “Harus dapat menguasai berbagai persoalan luar dalam, baik teknis maupun nonteknis”. Ibarat pemain sepak bola, Sutradara Televisi harus bisa menjadi penjaga gawang, pemain penyerang, pemain bertahan, bahkan menjadi wasit dan penonton! Semuanya harus dipelajari. Dan ketika pertandingan dimulai, sutradara televisi bakal berperan menjadi *playmaker* diseluruh lapangan sekaligus menjadi penonton sehingga mau tidak mau sutradara televisi harus mempunyai banyak visi dan mengerti semua posisi penting dalam dunia sepak bola. Akhirnya, sutradara adalah kapten yang mengatur jalannya pertandingan sepak bola pada saat pertandingan berlangsung. (Naratama : 2004:4)

Untuk melaksanakan fungsi – fungsi dari kegiatan Kru sebuah Departemen Produksi maka tugas Pengarah Acara menjadi titik pusat proses produksi itu sendiri. ditambah lagi pada saat penayangan program acara yang dilakukan secara *live* (langsung), maka sseorang Pengarah Acara haruslah memiliki jiwa kepemimpinan dan kreatifitas yang baik. Karena penayangan secara langsung memiliki tingkat resiko terjadinya kesalahan yang dapat merusak citra dan gagalnya proses penayangan.

Agar sebuah produksi berjalan dengan lancar, kerja sama antar kerabat kerja yang baik adalah salah satu kunci utama dalam mulusnya sebuah

produksi, oleh sebab itu seorang Pengarah Acara mampu berkomunikasi dengan baik kepada kerabat kerja untuk memotivasi agar tetap semangat dalam memproduksi. Arahan atau perintah dalam proses produksi akan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Semua komando yang diberikan oleh Pengarah Acara harus dimengerti oleh kerabat kerjanya, untuk menghindari kesalahan yang dapat membuat cacat sebuah produksi.

TVRI Stasiun Riau dalam proses produksi Program Acara Rona Budaya menggunakan seorang Pengarah Acara yang bertugas untuk memandu jalannya proses produksi agar berjalan dengan baik. Sehingga kemungkinan terjadi kesalahan yang bersifat teknis atau pun non-teknis dapat di minimalisir. Serta masyarakat yang menonton tayangan Program Acara Rona Budaya dapat terhibur dan merasa puas.

Untuk mengetahui peranan Pengarah Acara dalam sebuah produksi Madah Kelana, maka Penulis tertarik untuk meneliti peranan seorang Pengarah Acara pada Program Acara Madah Kelana di TVRI Stasiun Riau dengan judul. **“PERANAN PENGARAH ACARA PADA PROSES PRODUKSI DALAM PROGRAM ACARA RONA BUDAYA DI TVRI STASIUN RIAU.**

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul, penulis mempunyai beberapa alasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Judul diatas sesuai dengan jurusan dan konsentrasi penulis yaitu ilmu komunikasi konsentrasi Broadcasting
2. Melihat fenomena yang terjadi dilapangan, karena peranan Pengarah Acara sangat menjadi titik penting terhadap kesuksesan dan kelancaran sebuah aktifitas produksi sebuah penayangan program acara pada stasiun Televisi.
3. Televisi merupakan media yang menyajikan Suara dan Gambar (Audio visua). Sehingga pemirsa dapat terhibur dengan sajian yang ada baik itu disiarkan secara langsung ataupun tidak langsung.
4. Stasiun Televisi TVRI merupakan Stasiun Televisi dengan Standar Penyiaran yang sesuai dengan UU yang telah di atur, dan juga dalam proses teknisnya TVRI memiliki orang-orang yang berkompeten di bidangnya, yang mana secara sistem dan dasar penyiarannya dapat menjadi acuan bagi seluruh stasiun Televisi Swasta yang ada di Indonesia. Dari hasil pemikiran tersebut lah penulis ingin mengetahui bagai mana peranan Pengarah Acara pada saat produksi sebuah program siaran yang di siarkan secara langsung ataupun tidak langsung.

C. Batasan Masalah

Penelitian kali ini dibatasi pada peranan Pengarah Acara dan Faktor yang mempengaruhi pentingnya Peranan Pengarah acara pada saat Proses Produksi Program Rona Budaya yang disiarkan secara langsung pada Stasiun Televisi TVRI.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis merumuskan masalah antara lain :

1. Bagaimana Peranan pengarah acara pada Proses Produksi Program Acara Rona Budaya?
2. Faktor Apa yang membuat Pengarah Acara memiliki Peranan Penting dalam proses produksi Program Rona Budaya?

E. Tujuan Kajian

Pada dasarnya Tujuan Penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pengarah Acara dalam proses produksi Program Rona Budaya.
2. Ingin mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi pentingnya Peranan Pengarah Acara dalam Produksi Program Rona Budaya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi-Broadcasting pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dapat menambah pengetahuan dalam dunia penyiaran baik itu secara praktis dan teori dengan melihat dan meneliti secara langsung pada Obyek. Dan juga mengetahui bagaimana sikap yang harus diambil ketika terjadi hambatan pada saat berlansungnya proses penyiaran.

2. Bagi Pihak Televisi

Dari hasil penelitian ini nantinya bagi pihak TVRI Stasiun Riau dapat menjadi bahan masukan dan introspeksi khususnya kepada Pengarah Acara dalam meningkatkan kualitas siaran.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pedoman untuk penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami kajian ini, adapun penegasan yang penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Pengarah Acara menurut Herbert Zettl Seorang pakar televisi dari *San Fransisco University* adalah seseorang yang memberikan pengarahan kepada talent (Pemain atau Pengisi Acara) dan (pada masalah) teknik operasional. Secara langsung bertanggung jawab memindahkan secara efektif yang tertulis di dalam naskah dalam bentuk pesan-pesan audio

visual. Dalam skala stasiun -tv- yang lebih kecil sering kali juga bertindak sebagai produser (Naratama, 2004:6)

2. TVRI adalah lembaga Penyiaran Publik (<http://www.bpkp.go.id>)
3. Riau adalah sebuah provinsi yang terletak di pulau Sumatra, berbatasan dengan Sumatra Utara dan Dengan Sumatra Barat di sebelah barat, dan dengan Jambi di sebelah selatan (<http://www.riau.go.id>)
4. Program Siaran Televisi adalah bahan yang telah di susun dalam format sajian dengan unsur video dan di tunjang dengan unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku (Sutisno,1993:9)
5. Proses Produksi adalah upaya merubah naskah menjadi bentuk audio visual (Camong, 2001:20)
6. Peranan menurut Giros, Meanson dan Mceachers adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada *individu* yang menempati kedudukan sosial tertentu (David,:1994:1037)
7. Rona Budaya adalah acara ini membahas secara Talk Show mengenai kesenian melayu yang ada di Riau. Acara ini juga menghadirkan Narasumber yang memang bergelut dibidang kebudayaan melayu, acara yang berlangsung selama satu jam dan dipandu oleh seorang pembawa acara yang dikenal dengan Wak Atan.

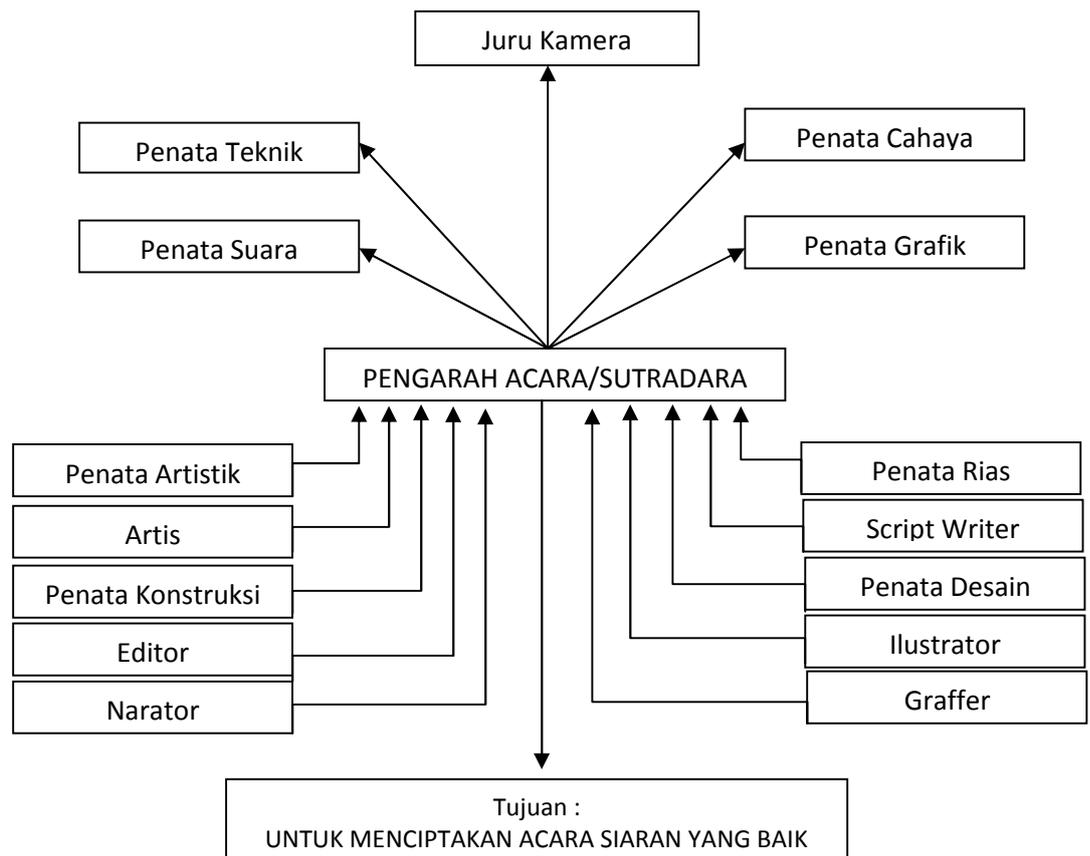
H. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

a. Kerangka Teoritis

1. Tugas dan Tanggung Jawab Pengarah Acara

Pengarah Acara adalah seseorang yang memberikan pengarahan kepada talent (Pemain atau Pengisi Acara) dan (pada masalah) teknik operasional. Secara langsung bertanggung jawab memindahkan secara efektif yang tertulis didalam naskah dalam bentuk pesan-pesan audio visual. Dalam skala stasiun -tv- yang lebih kecil sering kali juga bertindak sebagai produser

Pengarah Acara Sangat bertanggung jawab atas kelancaran dalam produksi siaran, baik terhadap masyarakat yang menonton ataupun kepada stasiun penyiaran dimana Pengarah Acara itu Bekerja. Tugas dan tanggung jawab Pengarah Acara dalam produksi yaitu :



(Wahyudi,1994:69)

Dalam produksi sebuah Program acara, seorang Pengarah Acara dan semua Kerabat Kerja yang terlibat dalam proses produksi dituntut menghasilkan sebuah tayangan yang baik dan berkualitas, sehingga mempunyai nilai dan layak tayang, oleh sebab itu sebagai seorang Pengarah Acara haruslah mempunyai jiwa kepemimpinan dan jiwa artistik, disamping itu seorang Pengarah Acara juga harus bisa menguasai bagaimana produksi program pada program lain.

Seorang Sutradara Kuiz, apabila dibutuhkan juga bisa menyutradarai sinetron. Seorang Sutradara Klip suatu saat juga bisa menyutradarai acara *Talk Show*. Atau Sutradara Drama Komedi dapat

menyutradarai acara *Variety Show*. Ini tidak terkecuali baik dalam bentuk rekaman *single* maupun *multi camera*” (Naratama,2004:19-20)

2. Peranan Pengarah Acara

Pengarah acara dalam setiap produksinya akan langsung dihadapkan dengan perasaan dan emosi masyarakat yang menonton, oleh sebab itu seorang Pengarah Acara diuntut untuk dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitasnya, karena sebuah program acara dinilai dari tingkat apresiasi masyarakat yang menonton.

Dalam mengkaji peranan Pengarah Acara dalam proses produksi data dikaji dari dua sisi yaitu hal yang bersifat teknis dan hal yang bersifat kejiwaan. Menurut Alan Wutzel yang dikutip oleh “Darwanto SS, 1994:284” dijelaskan bagai mana peranan Pengarah Acara dalam proses Produksi yang berhubungan dengan teknis sebuah produksi sebagai berikut :

a. Peranan Presentasional

Pada tingkat Pengarah Acara berperan hanya batas teknis penyajian/penyuguhan acara televisi yang bersifat merangkai gambar dan suara dari hasil pemikiran seorang perencana atau produser. Acara yang ditangani masih bersifat umum, misalnya: Siaran Berita, Panel diskusi, Wawancara dan sejenisnya.

b. Peranan Selektif

Pengarah Acara disini akan memimpin suatu kelompok kerja produksi, dimana anggotanya merupakan tenaga ahli di

bidangnya. Pada saat pertemuan pertama kerabat kerjanya akan memberikan saran, pemikiran dan pendapat atas pemikiran dan rencana yang disampaikan Pengarah Acara, disini Pengarah Acara akan meneliti berbagai saran dan pendapat dari kerabat kerjanya untuk kemung-kinannya dapat diterapkan pada saatnya nanti. Pada akhirnya Pengarah Acara akan berkonsentrasi pada tugasnya, sedangkan anggota kerabat kerjanya telah mempersiapkan segala kemampuannya, agar acara yang akan ditangani bersama dapat berhasil sebaik-baiknya. Karena dinamika acara yang ditangani cukup tinggi maka masalah kordinasi di antara anggota kerabatnya merupakan masalah yang mutlak, sehingga setiap anggota dapat mencurahkan ke bidang tugas masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab.

c. Peranan Organisator

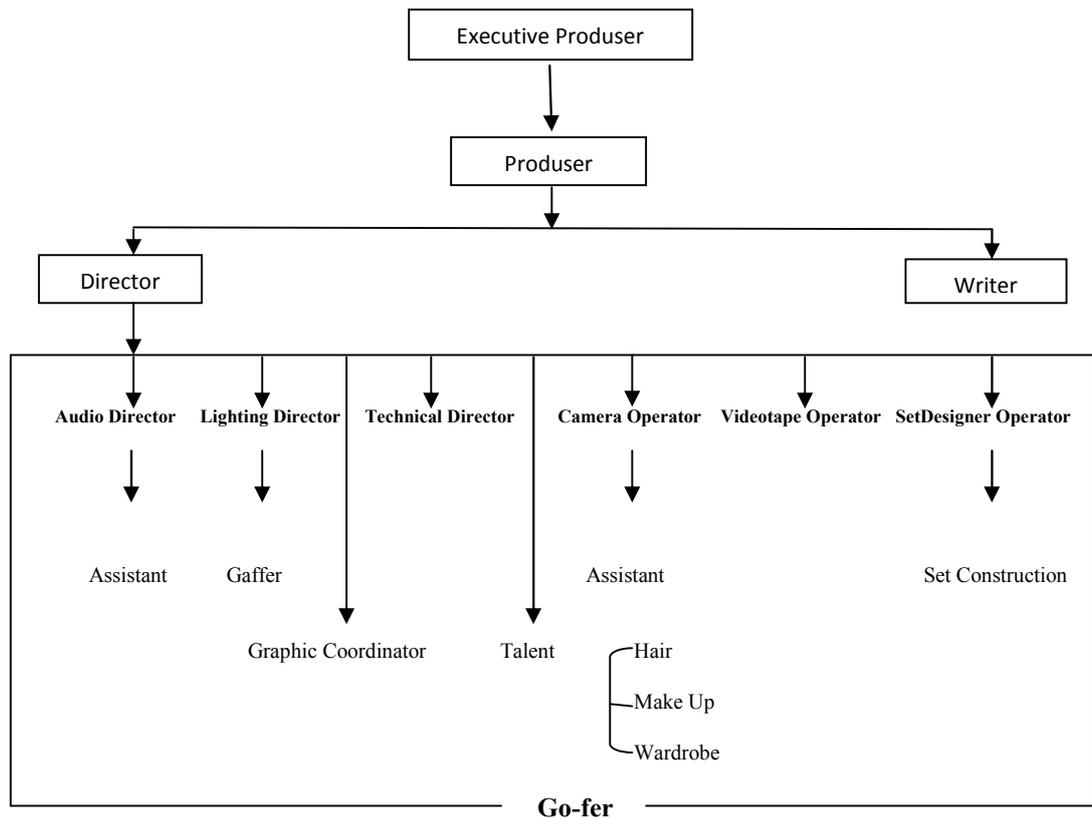
Pengarah Acara akan bertindak sebagai pimpinan didalam melaksanakan produksi, baik dilakukan didalam studio maupun diluar studio. Segala pemikiran Pengarah Acara yang tertuang didalam konsep, akan direalisasikan menjadi suatu kenyataan oleh seluruh anggota kerabat kerjanya, sehingga akhirnya acara televisi bisa menjadi kenyataan dan yang lebih penting lagi sesuai dengan selera, keinginan serta kebutuhan khalayak.

3. Jalur Koordinasi Pengarah Acara

Koordinasi pada umumnya berlangsung interaksi secara horizontal, kadang-kadang dapat juga terjadi diagonal maupun vertikal. Dalam hubungan vertikal, subyek koordinasi adalah Pengarah Acara, sedangkan obyeknya adalah yang dikoordinasikan yaitu kerabat kerja. Dalam kaitan Produksi Siaran, Koordinasi sangat diperlukan untuk dapat tercapainya keterpaduan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga langkah atau tindak lanjutnya dapat mengarah kepada pencapaian hasil yang optimal.

Semua kegiatan organisasi harus dikoordinasikan. Hal ini penting untuk mencegah kesimpangsiuran tugas dan tanggung jawab. Kerjasama merupakan asas koordinasi. Artinya, mereka harus bertindak bersama-sama agar terdapat satu kesatuan dalam tindakan. Jadi, koordinasi sebagai “pengaturan yang tertib dari suatu kumpulan atau gabungan usaha untuk menciptakan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama. Koordinasi merupakan salah satu prinsip organisasi yang tidak bisa diabaikan. Orang mengatakan, koordinasi merupakan asas pertama dalam pencapaian tujuan organisasi (Herujito, 2011 : 121)

Didalam susunan organisasi produksi televise/radio dijelaskan bagaimana prosedur dan tata kerja yang mana skema ini bertujuan untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab kepada siapa, serta bidang yang akan dikerjakannya sebagai berikut :



Organisasi produksi dibentuk untuk memproduksi satu paket mata acara. Setelah mata acara ini selesai maka selesai pulalah tugas organisasi produksi.

Pengertian peristilahan dalam organisasi produksi :

1. *Executive Producer* adalah seseorang yang memprakarsai atau memiliki modal paket acara.
2. *Producer* adalah seseorang yang dipercayai oleh *Executive Producer* untuk melaksanakan ide/gagasannya. *Executive Producer* dan *Producer* dapat dirangkap satu orang.
3. *Director* adalah program director/pengarah acara/sutradara, yaitu seseorang yang bertanggung jawab penuh teknis produksi.
4. *Writer* adalah penulis naskah/pemilik ide cerita.
5. *Audio Director* adalah penanggung jawab audio.

6. *Lighting Director* adalah penanggung jawab pencahayaan.
7. *Geffer* adalah ahli peñata cahaya.
8. *Set Designer* adalah ahli dekorasi.
9. *Set Counstruction* adalah ahli konstruksi.
10. *Graphic Coordinator* adalah koordinator penyusun grafik.
11. *Technil Director* adalah penanggung jawab teknik.
12. *Tallent* adalah ahli rias muka, rambut, aksesoris.
13. *Camera Operator* adalah juru kamera/cameraman.
14. *Video Operator* adalah juru kamera gambar.
15. *Go-fer* adalah pembantu umum.

Disini seorang director / pengarah acara / sutradara bekerja secara Independen /mandiri dalam menerjemahkan scenario. Namun, bila ada perubahan naskah harus seizin penulis naskah(writer)

Pengarah Acara harus mampu mengkombinasikan antara kemampuan untuk memimpin kerabat kerja yang terdiri dari berbagai profesi dan artis. Pengarah acara harus tegas, tidak mudah terpengaruh, serta memiliki kredibilitas diri.

Perbedaan antara produksi mata acara siaran radio dan televise adalah hanya dari segi peralatan. Siaran radio, karena hanya memproduksi informasi audio, maka diperlukan *audiotape recoder* dan *sound system* sedangkan produksi mata acara televise, selain peralatan audio juga peraatan pembuat *visual* (kamera), dan alat penyunting *audio visual*. (Abdul Rachman 2008:71-72)

Dalam sebuah produksi seorang pengarah acara haruslah memiliki komando yang jelas kepada kerabat kerja agar terbentuk sebuah koordinasi yang baik dan juga dapat mengurangi kesalahpahaman dalam proses produksi.

Dalam proses produksi istilah-istilah perintah (*command*) yang digunakan oleh pengarah acara dalam proses produksi, antara lain :

- a. *LONG SHOOT* atau LS yang menunjukkan keseluruhan tubuh kepala sampai kaki
- b. *VERY LONG SHOOT* atau VLS menunjukkan orang yang berada ditengah lingkungan sekitarnya.
- c. *WIDE ANGLE* atau sudut lebar adalah ukuran pengambilan gambar yang memasukan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.
- d. *MEDIUM LONG SHOOT* atau MLS, yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.
- e. *MID SHOOT* atau MS, yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai pinggul. Ukuran MS berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan akksi itu.
- f. *MEDIUM CLOSE UP* atau MCU, menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu. Ini merupakan standart pengambilan gambar dalam wawancara.
- g. *CLOSE UP* atau CU, memperlihatkan bagian kepala. Dalam merekam suatu subjek yang tengah melakukan aksi yang tengah dilakukan. Gambar CU merupakan elemen utama gambar televisi.

- h. Big Close Up atau BCU, menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi. (Morison, 2010 : 97-99)

Selain itu terdapat perintah lainnya yang masih ditujukan kepada kerabat kerja kamerawan (*camera person*) seperti :

- a. PAN, yaitu pergerakan kamera secara horizontal, yaitu gerakan kekanan dan kekiri.
- b. TILT, yaitu pergerakan kamera secara vertical yang terdiri atas gerakan kamera keatas dan kebawah.
- c. ZOOM OUT, yaitu pengambilan gambar yang dimulai dari CLOSE UP pada suatu objek dan kemudian objek terlihat menjauh dari kamera secara gradual memperlihatkan lingkungan disekitar subjek.
- d. ZOOM IN, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (*wide*) dan kemudian bergerak mendekati kearah subjek.
- e. TRACK, yaitu pergerakan kamera secara konstan, caranya dengan meletakkan kamera pada suatu benda bergerak.(Morison, 2010 :114-115)

Beberapa istilah perintah yang digunakan kepada Master Control seperti :

- a. Bumper In adalah Opening siaran akan diputar setelah iklan yang terakhir.
- b. Bumper Out adalah Ending Siaran akan diputar yang dilanjutkan dengan iklan.

4. proses Produksi

a. *Standard Operasional Prosedure (SOP)*

Proses Operasional penyiaran Televisi dimana aspek-aspek kebijakan, strategi dan SOP sangat menentukan dan berperan penting.

1. Kebijakan umum

- a. Setiap liputan berita dan informasi yang akan disiarkan harus mempertimbangkan dengan penuh kebijaksanaan segi kelayakan dan kepatutan dari suatu peristiwa atau opini yang menyangkut SARA (Suku, Agama, Ras, Antar Golongan), dengan memperhitungkan akibatnya seperti perpecahan, kerusuhan, atau tindakan anarkis lainnya.
- b. Melakukan kontrol sosial terhadap segala bentuk penyimpangan, sejak tahap awal hingga akhir dari suatu kegiatan publik dan kegiatan kenegaraan/ pemerintahan.
- c. Menghormati asa praduga tak bersalah, tidak mencampur adukan fakta dan opini, berimbang.
- d. Meneliti kebenaran informasi, akurat dan obyektif, tidak melakukan pelagiat, tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, adu domba, sensasional (tidak berdasarkan fakta), sadis dan pornografi(menontnkan aurat tidak pada tempatnya dan melanggar asusila), pornoaksi (mempertunjukkan gerakan erotisme) serta tidak melanggar hak privasi orang.

- e. Siaran berita dan informasi sekurang-kurangnya separuh (50%) dari jumlah keseluruhan jam tayang, kecuali dalam keadaan luar biasa yang diputuskan oleh dewan redaksi nasional dan dapat menggunakan jam tayang siaran program.

2. Current Affairs

Acara dialog/ talk show/ infotainment (siaran kata non intruksional). Dikelola atau diproduksi dan disiarkan oleh satuan kerja berita,hiburan dan informasi. Merupakan wawancara antara pewawancara dengan satu narasumber secara professional.

3. Siaran Langsung

- a. Laporan peristiwa / pendapat yang disiarkan pada saat kejadian itu berlangsung, untuk program berita dan hiburan. Current affairs dan olahraga harus memenuhi kriteria.
- b. Peristiwa kenegaraan dan keagamaan serta peristiwa lain yang menjadi perhatian publik baik didalam maupun diluar negri.
- c. Siaran langsung dapat dilakukan untuk peristiwa lahraga yang berkaitan dengan peningkatan prestasi peningkatan olahraga nasional, baik yang berlangsung ditanah air maupun di manca Negara.
- d. Siaran langsung dapat dilakukan dlam bentuk reportase secara seimbang dari tempat kejadianuntuk memenuhi ebutuhan public dan informasi.
- e. Siaran langsung dapat dilaksanakan bekerjasama dengan stasiun Televisi atau sponsorship didalam maupun diluar negeri.

4. Profesi

Dalam melaksanakan operasional distasiun televisi pada prinsipnya harus didukung oleh para professional dibidangnya.

5. Excecutive Prosedur / Produser Pelaksana

Seorang yang bertanggung jawab pada pelaksanaan produksi satu mata acara siaran.

6. Produser

Seorang yang ditunjuk mewakili eksekutive produser untuk melaksanakan tugas produksi siaran.

7. Program Director

Seorang yang pekerjaannya mengarahkan produksi dan penyelenggaraan siaran berita dan informasi.

8. Floor Director

Seorang yang membantu tugas program director distudio maupun dilapangan.

9. Cameramen

Seorang yang bertugas meliput suatu peristiwa atau fakta dalam bentuk audio visual.

10. Editor

Seorang yang pekerjaannya menyunting audio visual

11. Sound Man

Seorang yang pekerjaannya merekam, megisi, dan menyiarkan suara.

12. Light Man

Seorang yang pekerjaannya menata cahaya untuk keperluan siaran.

13. Maintenance

Seorang yang pekerjaannya merawat, memperbaiki peralatan teknik.

14. Computer Graphic

Seorang yang pekerjaannya membuat design background, tertulis untuk mempercantik siaran.

15. Program Director/ PD

Orang yang bertugas atas kelancaran seluruh siaran dari pola teknik sampai fanfare.

16. Asisten PD Umum

Orang yang bertugas membantu PD umum

17. Operator Alamat

Orang yang bertugas member Cue acara dan meng on airkan acara sesuai dengan urutan program.

18. Floor Direktor/ FD

Orang yang bertugas membantu PD distudio atau dilapangan baik untuk rekaman ataupun siaran langsung.

19. Design Graphic

Orang yang bertugas mendesain gambar melalui computer untuk kepentingan siaran.

20. Dokumentasi

Orang yang bertugas mendata, mengumpulkan dan menyediakan bahan audio visual dan naskah untuk keperluan siaran.

21. Operator ENPS

Orang yang bertugas member komando kepada Crew Tehnik pada saat rekaman maupun siaran langsung.

22. Swicher

Orang yang bertugas memandu gambar pada saat rekaman atau siaran langsung

23. VTR Operator

Orang yang bertugas mengoperasikan video player pada saat siaran maupun rekaman.

24. Telecine

Orang yang bertugas mengoperate computer / inciber pada saat siaran maupun rekaman.

25. Video Engineering / CCU

Orang yang bertugas mengontrol hasil gambar dari kamera melalui Sub Control

26. Virtual Operator

Orang yang bertugas mengoperate hasil mappin dari computer graphic untuk di mix dengan gambar studio.

27. Pengelola studio

Orang yang bertanggung jawab atas pemeliharaan perawatan dan pengawasan peralatan studio.

28. Pengelola Master Control

Orang yang bertugas menjaga kualitas audio video dari berbagai sumber dan menentukan jalur audio video untuk keperluan siaran langsung ataupun Dispacth

29. Operator Transmisi

Orang yang bertugas menjaga kelancaran siaran yang sedang berlangsung

30. Dekorasi

Orang yang bertugas mendesign gambar untuk keperluan studio maupun lapangan.

31. Property

Orang yang bertugas menyediakan furniture dan kelengkapan lainnya untuk studio maupun lapangan.

32. Make Up

Orang yang bertugas merias penyiar maupun pengisi acara.

33. Wardrobe

Orang yang bertugas menyediakan pakaian untuk pembawa acara.

34. Penanggung jawab OB Van

Orang yang bertugas mengawasi peralatan OB Van, mempersiapkan untuk keperluan rekaman ataupun siaran langsung.

35. Operator AC

Orang Yang Bertugas Mengontrol Suhu Ruangan

36. Operator diesel

Orang yang bertugas menghidupkan dan mematikan listrik dan menyiapkan diesel untuk memback up studio dan keperluan OB.

37. Driver / pengemudi

Orang yang bertugas mengoperasikan kendaraan untuk keperluan liputan dan antar jemput kerabat kerja.

(Abdul Rachman 2008 : 85-93)

Dapat dilihat, dari penjelasan di atas terlihat langkah-langkah yang harus di tempat dalam sebuah proses produksi acara, hal itu bisa diterapkan dalam produksi sebuah program acara. Dalam konteks ini, haruslah seorang Pengarah Acara mengetahui dalam memandu proses program Madah Kelana yang mana di tayangkan secara langsung yang berarti tanpa melalui proses rekaman terlebih dahulu. Persiapan harus matang, sebab ketika terjadi kesalahan dalam produksi tidak dapat diulang kembali.

d. Konsep Operasional

Dari ulasan yang diatas maka penulis melanjutkan dengan Konsep operasional yang mana sebagai tolak ukur dalam penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melanjutkan kepada skripsi nantinya, dan juga unuk memudahkan dalam memahami penelitian ini.

Pengarah acara adalah seseorang yang memberikan pengarahan kepada talent (Pemain atau Pengisi Acara) dan (pada masalah) teknik operasional. Secara langsung bertanggung jawab memindahkan secara efektif yang tertulis di dalam naskah dalam bentuk pesan-pesan audio visual. Dalam skala stasiun -tv- yang lebih kecil sering kali juga bertindak sebagai produser.

Untuk menngetahui bagai mana peranan Pengarah Acara di dalam Proses Produksi Program di TVRI Stsiun Riau dengan baik, maka dapat dilihat dari beberapa indikator peranan Peranan Pengarah Acara yaiutu :

1. Peranan Presentasional, Mengacu kepada Teknis Penyajian ,Merangkai Gambar dan Suara di TVRI Stasiun Riau.
2. Peranan Organisator, Bagaimana Pengarah Acara menyusun konsep program acara berita berdasarkan meejemen siaran.nisat
3. Perananan Selektif, bagaimana peranan Pengarah Acara memimpin kerabat kerja pada saat proses produksi.

Sedangkan Faktor yang mempengaruhi peran penting dari pengarah acara dapat dilihat dari 2 aspek yaitu :

1. Internal

Pengarah Acara memiliki Peran penting dalam memimpin Kru dengan melakukan koordinasi baik kepada kerabat kerja yang bertugas.

2. Eksternal

Pengarah Acara berperan dalam memastikan Narasumber untuk dapat memahami materi yang akan dibincangkan dan juga memastikan ketepatan waktu Narasumber. Selain itu Pengarah Acara juga mesti memperhatikan Pemirsa yang ikut berpartisipasi melalui telepon agar terjadinya keselarasan ketika tanya jawab berlangsung.

I. Metodologi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di TVRI Stasiun Riau-Pekanbaru

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengarah Acara di TVRI Stasiun Riau Pada Program Acara Rona Budaya, Objek penelitian ini adalah Peranan Pengarah Acara pada Program Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau.

c. Data

1. Sumber Data

- Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Pengarah Acara TVRI Stasiun Riau
- Data Sekunder adalah data yang sudah ada pada TVRI Stasiun Riau.

d. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi yang jelas dan berkaitan dengan judul, maka penulis menggunakan metode :

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara pewawancara yang mewakili khalayak yang menginginkan kejelasan, dan nara sumber, bisa pakar, bisa juga pejabat yang relevan terhadap masalah itu (Abdul Rachman 2008:79)

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan memperkuat hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu kepada Pengarah Acara pada Program Siaran Madah Kelana dan beberapa kerabat kerja seperti kamerawan dan MCR.

2. Observasi

Karl Weick (dikutip dari settliz, Wrightsman, dan cook 1976:253) mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana

yang berkenan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. (Jalaluddin Rahmat 2004:83)

Dalam pengambilan data penulis akan melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses produksi program acara Rona Budaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006 :231)

Selain mengambil data secara tertulis Penulis juga mengumpulkan data di lapangan dalam bentuk visual yang mana data di ambil ketika proses produksi berlangsung.

e. Analisa Data

Dalam penelitian kali ini termasuk kedalam jenis kualitatif, yang mana nantinya menghasilkan data yang tidak didapat dengan menggunakan olah statistik dan juga angka. Straus (Ahmadi, 2005 : 2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistic atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang, atau hubungan interaksional.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Yang mana nanti data yang diperoleh akan dipaparkan seperti apa yang didapat ketika penelitian.

Penelitian Deskriptif – seperti yang telah di uraikan di muka – hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rahmat : 2004:24)

f. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis pergunakan adalah terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan kajian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi tentang lokasi penelitian, tugas dan tanggung jawab Pengarah Acara di TVRI-Stasiun Riau,

BAB III PENYAJIAN DATA

Peran Pengarah Acara pada Program Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau

BAB IV ANALISIS DATA

Peran Pengarah Acara pada Program Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau, bagaimana peran Pengarah Acara pada program berita sehingga program acara itu dapat berjalan sesuai dengan standar penyiaran program mata acara berita.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Berry, David. *Sosiologi masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Camong, Suardi. *Strategi Promosi Acara Halo Pemirsa dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Penonton Mengantisipasi Era Perjan di TVRI Stasiun Makasar*, Sekolah Multi Media, 2001.
- Darwanto S.S, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wawancara University press, 1994.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*. Bogor: Grasindo Persada. 2011.
- Kusnadi, Wawan. *Komunikasi massa, sebuah analisis media televisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi dengan single dan Multi Camera*, Grasindo, 2004.
- Purnomo, Shodik. *Peranan Pengarah Acara Berita Terhadap Proses Produksi Dalam Program "Berita Riau" di TVRI Stasiun Riau*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau, 2008.
- Rachman, Abdul. *Dasar-dasar Penyiaran*. Pekanbaru : CV Mitra Irzani. 2008
- Rahmat, Jalaludin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung:PT.Remaja Rosda Karya. 2004
- Rumlam,Ahamdi. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Negeri Malang,2005
- Sutopo, H.B., *Metodologi PenelitianKualitatif*, Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta, 2002
- Sutisno P.C.S. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Radio*, PT. Grasindo, Jakarta, 1993.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1969
- Bpkp.go.id, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan,
<http://www.bpkp.go.id/viewnews.php?aksi=view&id=249> browsing pada 12 Desember 2010.
- Riau.go.id,informasiGeografis,
<http://www.riau.go.id/index.php?bahasa=indonesia&menuju=subhal&sublink=selayang> pandang Browsing pada 12 Desember 2010.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan TVRI Stasiun Riau

TVRI SPK Riau melakukan siaran lokal perdana pada tanggal 1 Ramadhan 1419 Hijriyah yaitu pada bulan Januari tahun 1999. Pada tahun 2000 TVRI Stasiun Riau meningkatkan frekuensi siaran 3 (tiga) kali dalam satu Minggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat selama kurang lebih 1 (satu) jam. Pada tahun 2003 frekuensi siaran ditingkatkan menjadi 3 (tiga) jam setiap harinya yang disiarkan dari pukul 16.00 WIB sampai dengan 19.00 WIB

Pada tanggal 01 April 2007 program siaran TVRI Stasiun Riau mengacu pada Pola Acara dengan menyajikan acara-acara baru yang dikemas dalam bentuk format Dialog Interaktif, Features, Dunia Pendidikan, Paket Acara Budaya dan Hiburan yang menekankan pada muatan lokal budaya Melayu yang disiarkan secara Langsung maupun *Play back*.

Upaya mewujudkan siaran LPP TVRI Stasiun Riau dinikmati oleh seluruh masyarakat Riau, pada tahun 2009 kami melakukan perluasan jangkauan siaran ke beberapa kabupaten kota yaitu : kabupaten Siak, Ruhul, Tembilahan, Kuantan Sengigih dan Kota Dumai dengan sistim siaran tunda.

Pada tanggal 24 Agustus 2009 tepatnya 03 Ramadhan 1430 Hijriah, peralatan microwave yang mengirim signal audio video dari Studio Danau Buatan ke Pemancar di Jalan Durian mengalami kerusakan akibat tersambar petir sehingga siaran dari studio Danau Buatan tidak dapat dilaksanakan.

Kondisi ini menjadi sebuah tantangan agar layar kaca LPP TVRI Stasiun Riau tetap dapat ditonton .(*Setelah kami melakukan koordinasi via telepon dengan Direktur Utama LPP TVRI Bapak Hariono pada tanggal 2 Agustus 2009 yang intinya TVRI Riau tidak boleh berhenti siaran, bagaimana caranya harus tetap mengudara untuk memberikan pelayanan kepada publik di Riau*)

Untuk mendukung hal ini maka dilakukan siaran darurat di Pemancar jalan Durian dengan menggunakan OB Van (OB Van Rakitan). Setelah melaksanakan siaran beberapa hari ternyata hasil evaluasi operasional siaran di Jalan Durian menunjukkan hal positif karena sangat mempermudah akses baik karyawan maupun pengisi acara.

Pada tanggal 22 Desember 2010 , LPP TVRI Stasiun Riau mendapat bantuan dari pemerintah pusat berupa transmisi digital di Batam. Kondisi ini merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan ditengah keterbatasan Peralatan , SDM dan Anggaran. Dengan beroperasinya Pemancar digital Batam maka siaran LPP TVRI stasiun Riau Mengudara di dua Channel yaitu analog dan digital. Siaran analog berdurasi 4 (empat) jam siaran serta siaran digital dengan 8 (delapan) jam siaran.

Transmisi digital di Batam memiliki 6 (enam) saluran, dua saluran dipakai untuk siaran Nasional dan siaran lokal dari LPP TVRI Stasiun Riau dan empat saluran lainnya di sewakan kepada televisi swasta. Khusus masalah penyewaan oleh televisi swasta MOU nya di buat antara LPP TVRI stasiun Riau dengan Telelvisi swasta Nasional dengan biaya Rp. 10 Juta sebulan untuk setiap *channelnya*.

Untuk kerjasama dengan TV Swasta nasional tersebut MOU belum direalisasikan karena yang mengatur pihak DEPKOMINFO, sedangkan kegiatan penyiaran telah dilaksanakan sejak tanggal 22 Desember 2010.

Berikut perjalanan TVR di Propinsi Riau ditandai dengan berdirinya Stasiun Produksi di Pekanbaru dari waktu ke-waktu, antara lain :

1. TVRI SP Pekanbaru diresmikan oleh Menteri Penerangan pada tanggal 03 November 1998.
2. TVRI SP Pekanbaru melakukan siaran lokal perdana pada tanggal 1 Ramadhan 1419 Hijriyah yaitu pada bulan Januari tahun 1999 (Menyiarkan Adzan Maghrib). Kemudian dilanjutkan penayangan 1 Jam.
3. Pada tahun 2000 TVRI Stasiun Pekanbaru meningkatkan frekuensi siaran 3 (tiga) kali dalam satu Minggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat selama kurang lebih 1 (satu) jam.
4. Pada tahun 2003 frekuensi siaran ditingkatkan menjadi 3 (tiga) jam setiap harinya yang disiarkan dari pukul 16.00 WIB sampai dengan 19.00 WIB.
5. Pada tahun 2004 TVRI Pekanbaru berganti nama menjadi TVRI Stasiun Riau, dengan jam tayang masih 3 (tiga) jam setiap hari.
6. Pada tanggal 01 April 2007 program siaran TVRI Stasiun Riau mengacu pada Pola Acara dengan menyajikan acara-acara baru yang dikemas dalam bentuk format Dialog Interaktif, Features, Dunia Pendidikan, Paket Acara Budaya dan Hiburan yang menekankan pada muatan lokal budaya

Melayu , disiarkan secara Langsung maupun Play back, dengan jam siaran 4 (empat) jam setiap hari mulai pukul 15.00. s.d. 19.00. wib.

7. Seiring perkembangan teknologi, tanggal 21 Desember 2010 dengan diresmikannya pemancar digital oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono TVRI Riau bersiaran dengan sistim digital dan jumlah jam siar menjadi 9 jam setiap hari, dimulai dari pukul 13.00. wib sampai pukul 22.00. wib. (Arsip TVRI)

B. Visi dan Misi LPP TVRI Stasiun Riau

Seperti lazimnya sebuah perusahaan, LPP TVRI Stasiun Riau juga memiliki visi misi dalam memaksimalkan tujuannya didirikan TVRI Stasiun Riau. Visi LPP TVRI Stasiun Riau adalah Diakui sebagai stasiun penyiaran daerah yang unggul dan diminati pemirsa dalam memberikan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, berakar pada budaya melayu yang agamis. Sedangkan Misi dari LPP Stasiun Riau adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas program acara yang mampu memberikan dampak positif bagi pemirsa, karyawan, pemerintah dan masyarakat Riau.

1. Visi TVRI Riau

Sebagai Televisi daerah, TVRI Riau memiliki visi : member indormasi serta hiburan bagi masyarakat, menjalin kerja sama yang baik dengan mitra kerjanya, membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan professional. Dan juga menjadi media komunikasi bagi kepentingan masyarakat.

2. Misi TVRI Riau

Sementara itu misi yang diembani TVRI Riau adalah : menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu memadai dan mendidik bagi pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif, melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan.

C. MENGENAL PERANGKAT OPERASIONAL

Secara organisasi keberadaan TVRI sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah, susunan organisasi TVRI adalah sebagai berikut :

1. Kepala Stasiun

TVRI sebagai lembaga penyiaran publik yang mempunyai motto TV publik yang mengakar pada budaya bangsa dipimpin oleh seorang kepala stasiun atau sering disebut Kepsta, dan diLPP TVRI Riau ini sendiri terdiri dari beberapa bagian lainnya :

2. Bagian Pemberitaan

Pada bagian pemberitaan dipimpin oleh seorang kepala seksi pemberitaan yang mana dalam proses kerjanya nanti dibantu oleh beberapa seksi lainnya yang termasuk pada bagian pemberitaan itu sendiri.

3. Bagian Teknik

Bagian teknik dipimpin oleh seorang kepala bagian Teknik, yang mana kepala seksi ini membawahi beberapa orang kepala subseksi diantaranya :

- a. Kepala subseksi teknik.
- b. Kepala subseksi fasilitas transmisi.
- c. Kepala subseksi sarana transmisi.

4. Bagian Program dan Pengembangan Usaha

Pada bagian ini dikepalai oleh seorang kepala seksi program dan pengembangan usaha, yang mana kepala seksi program dan pengembangan usaha ini juga membawahi dua kepala subseksi lagi diantaranya adalah :

- a. Kepala subseksi program
- b. Kepala subseksi pengembangan usaha

5. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia

Bagian umum dan sumber daya manusia dipimpin oleh seorang kepala bagian umum dan sumber daya manusia itu sendiri yang nantinya dibantu oleh beberapa karyawan termasuk dalam bagian ini.

6. Bagian Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala subbagian keuangan yang bertugas untuk memajemen hal-hal yang berkaitan dengan pendanaan.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada Bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari Pengarah Acara Program Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau, yang mana kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Pengarah Acara pada Proses Produksi Program Acara Rona Budaya yang mana diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Dalam mendapatkan data yang diperlukan, Penulis melakukan wawancara langsung kepada Pengarah Acara Program Rona Budaya untuk mendapatkan data yang akurat. Data yang diambil kemudian di analisa berdasarkan pada kajian teoritis yang relevan dan pandangan ilmiah Penulis.

A. Bagaimana Peranan Pengarah Acara Program Acara Rona Budaya

Pada Saat Proses Produksi di TVRI Stasiun Riau?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pengarah Acara, sehingga dapat di ketahui bagaimana peranan pengarah acara dalam menyajikan Program Rona Budaya di TVRI stasiun Riau.

Langkah pertama yang dilakukan adalah rapat produksi yang dipimpin oleh produser. Didalam rapat biasanya produser memberikan motivasi-motivasi kepada seluruh kerabat kerja produksi agar nantinya dalam melaksanakan proses produksi sesuai dengan harapan bersama. Setelah rapat selesai, maka pengarah teknik memberikan arahan untuk kesiapan alat

produksi, yaitu kamera, pencahayaan, audio yang mana nantinya ketika melakukan produksi dapat mengurangi kendala teknis peralatan.

Tahapan Pengarah Acara yang pertama adalah memberikan instruksi kepada seluruh kerabat kerja produksi yaitu, kamerawan, switcher, pembawa acara, asisten pengarah acara serta kerabat kerja produksi divisi lainnya. Arahan ini dimaksudkan untuk memastikan kesiapan-kesiapan masing-masing divisi untuk memulai produksi. Setelah semua dinyatakan siap, pengarah acara menunggu instruksi dengan Pengarah Acara Siaran, karena sebelum program akan ditayangkan pengarah acara harus menyesuaikan waktu tayang program atau jadwal program.

Setelah memastikan kesiapan produksi, Pengarah Acara akan melakukan persiapan tayang dengan memeriksa ulang agar kesalahan baik dalam hal yang bersifat teknis dan nonteknis bisa diminimalisir. Pengarah Acara memberikan Komando dengan memulai acara dengan bumper program. Bumper program tersebut berdurasi kurang lebih sekitar 15 detik. Yaitu dengan komando “VTR On Air”, maka kerabat kerja pada bagian VTR akan melakukan playing audio dan visual yang ada dikomputer, sedangkan kerabat kerja pada Switcher melakukan perpindahan-perpindahan gambar dengan menggunakan fungsi panel yang ada pada Control Switcher untuk perpindahan-perpindahan gambar sebelum dan sesudah bumper.

Kemudian Pengarah Acara memberikan Komando “Kamera Stand By, kepada Group Latah Tuah” dalam hitungan sekitar 3 detik maka “kamera Satu On Air”. Hal ini adalah menjelaskan bahwa kamera satu telah berfungsi dan terus mempertahankan posisi pengambilannya kepada Group Latah Tuah yang

sebelumnya telah diberi penjelasan akan memulai memainkan musik jingle program Rona Budaya. Pada program ini menggunakan lebih dari Satu Kamera, untuk memperkaya nilai artistik pada pengambilan gambar dan agar penonton tidak merasa bosan dengan gambar yang ditayangkan, Pengarah Acara juga memberikan Instruksi kepada kamera 2 atau kamera 3 untuk mengambil gambar dari sudut pengambilan lainnya.

Opening Music yang dimainkan Latah Tuah berdurasi sekitar 15 detik yang kemudian dilanjutkan dengan masuknya presenter dengan komando Asisten Pengarah Acara dan presenter langsung membuka acara dengan menyapa pemirsa yang menyaksikan program Rona Budaya. Setelah menyapa penonton dan menjelaskan secara singkat tema yang akan diangkat, presenter yang disapa dengan Wakatan memanggil secara langsung Narasumber yang sebelumnya sudah bersiap-siap dan presenter juga yang memperkenalkan narasumber kepada Pemirsa. Disini Pengarah Acara akan memberikan Komando kepada Kamera 1, kamera 2 dan kamera 3 untuk selalu bersiap secara komposisi pengambilan gambar. Kamera Satu sebagai master untuk mengambil komposisi gambar secara keseluruhan (Full Shot) dan kamera 2 dan 3 di arahkan untuk lebih kepada pengambilan Presenter secara Medium Shot Dan Full Shot, sedangkan Kamera 2 Selalu Stand By untuk kepada Narasumber dengan komposisi pengambilan Medium Shot dan juga Close Up kepada narasumber, dan juga ketika salah satu Kamera mengalami gangguan, kamera 2 dan Kamera 3 ataupun Kamera 1 sebagai Master diminta untuk mengcover peran salah satu kamera ketika terjadi gangguan. (Suyatno.SPT, 13 Juni 2012)

Berikut Contoh Susunan (RUNDOWN) Program madah Kelana TVRI Stasiun Riau :

RUNDOWN ACARA

PROGRAM : RONA BUDAYA
JUDUL : BAGADHU (Tradisi Menidurkan Anak di Kab. Kampar)
PRESENTER : SAID IBRAHIM (WAKATAN)
DURASI : 57 Menit
NARASUMBER : DEFLIANTI

NO	TIME	DUR	URUTAN ACARA	PENGISI ACARA	ISI ACARA	AUDIO	KET
SEGMENT I							
01	16.00.00	15"			I'D PROGRAM	ON TAPE	
02	16.00.15	02'	MUSIK OPENING	GROUP LATAH TUAH	JINGGLE ACARA	LIVE	
03	16.02.15	02'	PRESENTER OPENING	WAKATAN	PEMBAWA ACARA MEMBUKA ACARA DAN MEMPERKENALKAN TEMA HARI INI	LIVE	PRESENTER IN FRAME
04	16.04.15	02'	PRESENTER MENGHADIRKAN DAN MEMPERKENALKAN NARASUMBER	WAKATAN + NARASUMBER	PRESENTER MEMANGGIL NARASUMBER DAN MEMPERKENALKAN KEPADA PENONTON	LIVE	NARASUMBER IN FRAME
05	16.06.15	02'	PROLOG		VT TENTANG BAGADHU	ON TAPE	
06	16.08.15	05'	PRESENTER DIALOG SEGMENT I	WAKATAN + NARASUMBER	MEMBAHAS TEMA	LIVE	
07	16.13.15	01'	PRESENTER MENUTUP SEGMENT I DAN MENGANTARKAN KE LAGU I	WAKATAN	MENGANTAR LAGU I	LIVE	
08	16.14.15	03'	LAGU I	GROUP LATAH TUAH	LAGU TANJUNG KATUNG	LIVE	
09	16.17.15	15'	BRIDGING		I'D PROGRAM	ON TAPE	
SEGMENT II							
10	16.17.30	01'	PRESENTER OPENING SEGMENT II + MEMBUK INTERAKTIF	WAKATAN + NARASUMBER	PRESENTER MEMBUKA SEGMENT II DAN MEMBUKA INTERAKTIF	LIVE	
11	16.18.30	10'	DIALOG SEGMENT	WAKATAN +	MEMBAHAS TEMA	LIVE	

				NARASUMBER			
12	16.28.30	01'	PRESENTER MENUTUP SEGMENT II DAN MENGANTAR KE LAGU II	WAKATAN	PRESENTER MENGANTAR LAGU II	LIVE	
13	16.29.30	03'	LAGU II	GROUP LATAH TUAH	LAGU JALAK LENTENG	LIVE	
14	16.32.30	15'	BRIDGING		I'D PROGRAM	ON TAPE	
SEGMENT III							
15	16.32.45	01'	PRESENTER OPENING SEGMENT III	WAKATAN	PRESENTER MEMBUKA DIALOG SEGMENT III DAN KEMBALI MENGINGATKAN AUDIENCE UNTUK MENGIKUTI INTERAKTIF	LIVE	
16	16.33.45	15'	DIALOG SEGMENT III	WAKATAN + NARASUMBER	MEMBAHAS TEMA	LIVE	
17	16.48.45	15'	KESIMPULAN	WAKATAN + NARASUMBER	PRESENTER MENARIK KESIMPULAN DARI TEMA YANG DI BAHAS	LIVE	
18	16.51.45	02'	PRESENTER CLOSING	WAKATAN	PRESENTER MENUTUP ACARA	LIVE	
19	16.53.45	03'	LAGU PENUTUP	GROUP LATAH TUAH	SRI MERSING	LIVE	
20	16.56.45	15'	CREDIT TITLE			ON TAPE	

Sumber :Dokumen TVRI 2012

Komando dan teknis begitu seterusnya hingga masuk kepada pariwisata pertama, kemudian Pengarah Acara memberikan komando kepada kerabat kerja VTR “VTR Stand By, VTR On” yang mana materi yang ditayangkan

adalah materi pariwisata, disamping itu kerabat kerja Switcher memindah visual On Air dari VTR dengan dengan Materi Pariwisata. Sama dengan teknis diawal, Pengarah Acara akan memberikan komando kepada kerabat kerja kamerawan “Kamera 1 Stand By, kamera 1 On Air” dan kerabat kerja Switcher akan memindahkan panel control visual kepada objek yang akan di tayangkan, yaitu Grup Latah Tuah yang memainkan salah satu Lagu Melayu sebagai hiburan dalam program Rona Budaya. Komando juga diberikan kepada Kamera 2 atau kamera 3 sesuai kebutuhan, “kamera 2 stand By, Close Up Pemain Biola, Kamera 2 On Air” kamera 2 setelah mengambil posisi pada pemain biola Switcher akan melakukan perpindahan gambar dengan efek *Dissolve* dengan menggunakan panel control.

Presenter dan Narasumber akan melakukan Dialog terkait tema yang diangkat, disini Pengarah Acara akan memberikan Arahan yang lebih Tegas Kepada Kamerawan untuk stand by kepada objek masing-masing, Pengarah Acara akan memberikan perintah kepada kamerawan untuk mempertahankan posisi dan komando yang diberikan tetap sama “Kamera 1 stand By, kamera 1 On Air” atau “Kamera 2 Stand By, Kamera 2 On Air”. Meskipun untuk ini ditujukan kepada kamerawan secara tidak langsung Kerabat Kerja Switcher akan mengikuti komando dari Pengarah Acara dengan mengikuti arahan kamera mana yang ditunjuk Pengarah Acara dan Kerabat Kerja Switcher melakukan perpindahan gambar dengan menggunakan panel kontrol.

Dalam penerimaan sambungan telepon, Operator Telepon menunggu perintah dari Pengarah Acara apakah nantinya telepon diterima atau tidak , ketika Pengarah Acara memberikan Komando untuk menerima telepon kepada operator dan kepada Asisten Pengarah Acara, Asisten Pengarah Acara

memberikan kode kepada Presenter bahwa untuk menerima telepon dan Presenter akan menyapa Penelpon.

Kendala yang terjadi pada saat proses penerimaan telepon adalah gangguan teknis seperti :

1. Jaringan yang padat mengakibatkan suara Penelpon tidak terdengar dengan jelas bahkan terputus.
2. Presenter yang mengabaikan komando dari Pengarah Acara untuk mengakiri pembicaraan sehingga waktu yang diberikan untuk segmen Tanya jawab kepada Pemirsa melebihi ketetapan..

Sebelum acara selesai, Pengarah Acara Berita Memberikan komando kepada Presenter untuk melakukan “Closing”. Komando ini bertujuan untuk memebrikan tanda atau rambu-rambu bahwa program akan habis. Pada setiap akhir penyajian, program acara tersebut akan didokumentasikan sebagai arsip yang mana nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya.

Pengarah Acara pada program Rona budaya akan melakukan pertemuan singkat setelah akhir program, hal ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan evaluasi singkat sebagai bahan masukan untuk kedepannya, disini terlihat peran pengarah acara mampu membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari kerabat kerja.

Untuk mengkoordinir kerabat kerja yang bertugas, Pengarah Acara melakukan Sisi pendekatan secara kejiwaan dengan berkomunikasi dan beretika dan menggunakan bahasa-bahasa sopan baik dalam bertugas ataupun

tidak. Kerabat Kerja dan Pengarah Acara bekerja sama dan saling bahu mabahu (Ronal (Kamerawan) & Hadi Suyato (Switcherman) 13 Juni 2012).

Dalam prosesnya, Rona Budaya adalah program acara yang disiarkan secara langsung, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Pengarah Acara, yaitu :

1. Pengarah Acara yang harus menilai acaranya

Pada saat acara sedang berlansung, tidak sedikit dan tidak jarang masih terjadinya kesalahan. Pengarah acara harus dengan cepat, tegas dan cepat dalam mengambil keputusan dalam menilai acaranya.

2. Pengarah Acara yang harus melihat monitor

Hal tersebut adalah control yang bias diamati diluar jangkauan penghilatan secara langsung oleh kasat mata, karena itu dibutuhkan sekali monitor kontrol.

3. Pengarah Acara harus menepati waktu.

Selaku Pengarah Acara harus tepat waktu, jika terjadi keterlambatan, maka permasalahan pasti akan timbul dari kerabat kerja produksi. Maka Pengarah Acara harus tepat waktu karena jadwal acara yang sudah ditetapkan dan diakhiri dengan waktu yang tepat.

4. Pengarah Acara harus mampu memberikan komando.

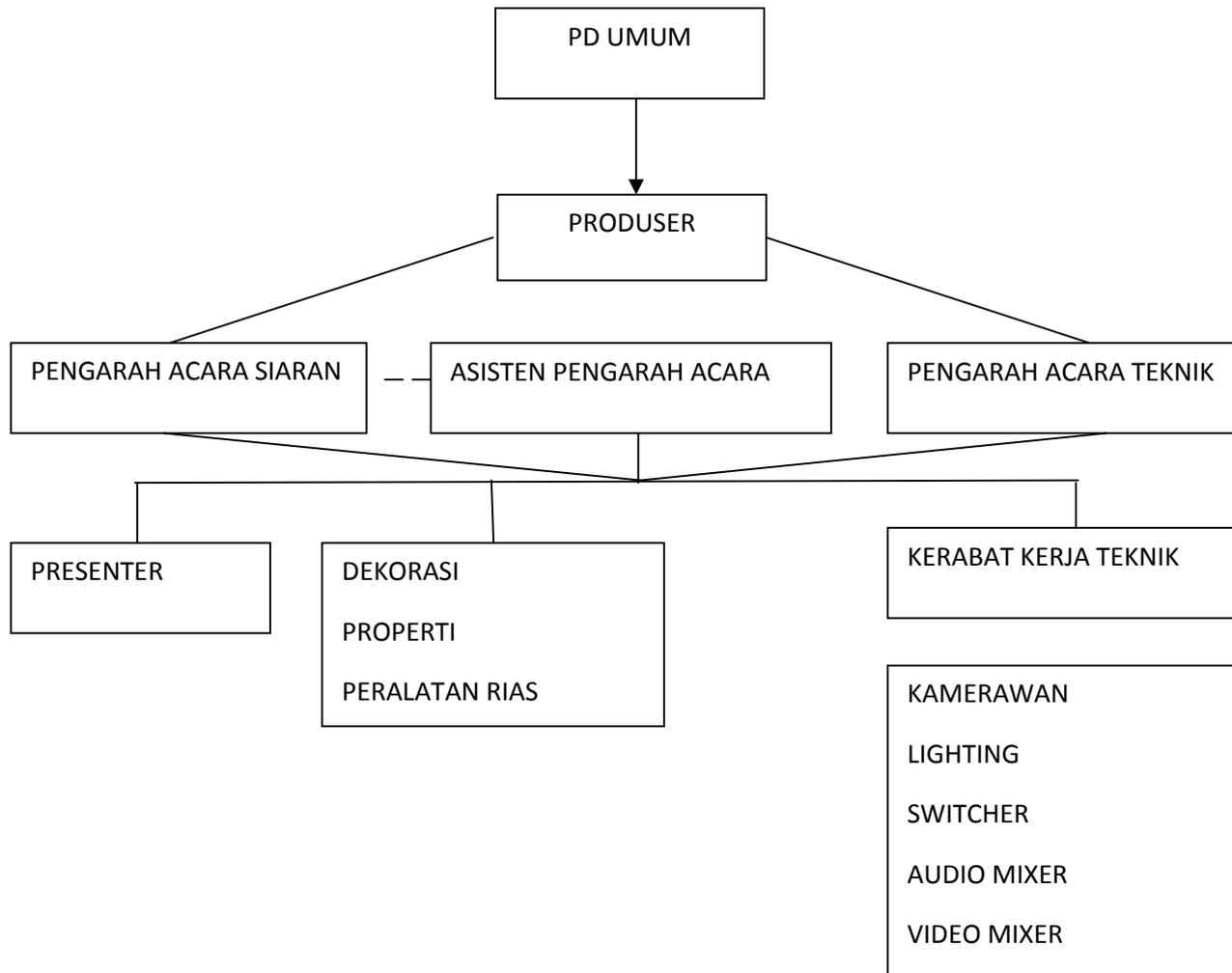
Komando atau aba-aba adalah awal terlaksananya roda produksi berjalan dengan baik, ini mengingatkan semua komando diberikan secara singkat dan cepat. Serta komando yang diberikan harus dipahami oleh semua kerabat kerja produksi, apabila terjadi misscommunication maka acara bias berantakan, karena komando

yang diberikan oleh Pengarah Acara tidak dipahami oleh kerabat kerja produksi.(Suyatno.SPT, 14 Juni 2012).

.Kendala yang terjadi dalam proses produksi Program madah Kelana yang sering terjadi adalah permasalahan kesiapan alat dan Narumber. Permasalahan peralatan dan perlengkapan yang terjadi karena untuk Program Rona Budaya ini berada diluar Studio dan kerabat kerja harus membongkar lagi alat-alat yang ada didalam studio dan dipasangkan dilokasi program Rona Budaya. Minimnya peralatan memaksa hal ini terjadi, sehingga sebelum dan sesudah produksi stamina dan kosentrasi Kerbat Kerja sudah mulai berkurang. Pada kendala Naraumber ini sangat diresahkan, keterlambatan waktu dan pembatalan janji tiba-tiba adalah permasalahan fatal yang mengancam batalnya produksi program Rona Budaya.

Kendala Lainnya adalah Ketika terjadi dengungan pada saat segmen tanya jawab antara pmirsa dan naraumber, terkadang suara yang putus-putus mengakibatkan komunikasi yang tidak lancar dan bisa saja pembicaraan kepada pemirsa terputus.

Jalur Koordinasi antara pengarah acara pada program Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau :



Sumber: Dok. TVRI Stasiun Riau 2010

Koordinasi antara kerabat kerja produksi program Rona Budaya dengan Kepala Stasiun TVRI Riau tidak ada koordinasi secara langsung. Melainkan koordinasi ini dilakukan ketika mengalami kesalahan dan permasalahan. Kepala stasiun langsung memanggil Pengarah Acara Program ketika melakukan kesalahan. Kemudian melakukan diskusi apa yang menyebabkan kendala terjadi sehingga dapat dicarikan solusinya bersama serta saran-saran yang mengarahkan kepada solusi-solusi terbaik. Tahap berikutnya adalah ketika Pengarah Acara Program masih melakukan kesalahan

akan diberikan teguran yang lebih keras, dan juga melakukan sharing mengenai penyebab kesalahan yang terjadi sehingga Pengarah Acara akan benar hati-hati melakukan pengerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Floor Director (Asisten Pengarah Acara) penyambung Komando dari Pengarah Acara, Sebagai Asisten Pengarah, FD diharapkan dapat membantu secara teknis dan nonteknis tugas Pengarah Acara agar pengarah Acara dapat focus kepada monitor (Suyatno S.pt, 13 Juni 2012)

Terdapat dua efek ketika koordinasi tidak berjalan dengan lancar :

1. Tidak siapnya alat pendukung seperti kesiapan kamera
2. Jadwal penayangannya tidak sesuai dengan jadwal yang telah di atur seperti Narasumber yang tidak datang tepat pada waktunya dan pembatalan tiba-tiba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas, dan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan analisa data tentang “Peranan Pengarah Acara Pada proses produksi Program Acara Rona Budaya Di TVRI Stasiun Riau” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengarah Acara memiliki peranan yang sangat penting pada saat proses produksi untuk penayangan program Rona Budaya. Serta menjalankan prosedur yang telah ada di Stasiun TVRI Riau. Sehingga Program Acara Rona Budaya dapat dinikmati oleh pemirsa dengan baik dan menarik.

1. Peranan Pengarah Acara secara Persentasional

Dalam praktek lapangannya Pengarah Acara telah melakukan perannya secara baik secara teknis dalam merangkai gambar dan suara dalam Program Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau.

2. Peranan Pengarah Acara secara Selektif

Secara Selektif Pengarah Acara Program Rona Budaya memimpin Kerabat Kerja dengan komando dan koordinir yang jelas. meskipun mempercayakan kesiapan perlengkapan dan peralatan sebelum produksi, Pengarah Acara tetap mengecek ulang kesiapan yang ada, seperti perangkat audio dan visual.

3. Peran Pengarah Acara secara Organisator

Berdasarkan *Standart Operasional Prosedure* (SOP) Pengarah Acara telah melakukan tugasnya, tetapi dalam Rona Budaya konsep telah disiapkan oleh Produser dan Pengarah Acara akan berdiskusi bagaimana teknis Penyajiannya saja.

4. Faktor yang mempengaruhi pentingnya Peranan Pengarah Acara

Ada Dua faktor yang mempengaruhi pentingnya Peranan Pengarah Acara, yaitu :

- a. Internal, Kemampuan presenter untuk mengelola dan berkomunikasi kepada penelpon tidak begitu terampil dan terkadang Presenter mengabaikan komando Pengarah Acara yang di Sampaikan oleh Asisten Pengarah Acara sehingga berpengaruh pada durasi penyangan.
- b. Eksternal, Narasumber yang telah mengatur waktu tiba-tiba membatalkan janji dan cuaca yang tidak baik mengganggu kelancaran berkomunikasi ketika pada segmen layanan interaktif kepada pemirsa yang menyaksikan ditambah lagi terlalu banyaknya penelpon yang masuk memaksa Pengarah Acara harus memberikan keputusan untuk tidak menerima panggilan.

B. Saran-saran

1. Meningkatkan Koordinasi pada pelaksanaan produksi, karena akan meningkatkan kualitas dalam penayangan Program Rona Budaya.
2. Pengarah Acara harus lebih memperhatikan ketepatan waktu kedatangan narasumber untuk menghindari batalnya proses produksi.
3. Kiranya dapat meningkatkan dekorasi studio yang digunakan, hal ini menjadi penting karena memiliki poin tersendiri untuk dapat menarik minat penonton.

BAB IV

ANALISA DATA

Untuk menganalisa hasil yang diperoleh, Penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggambarkan data dengan kata untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Dari hasil pengumpulan data yang Penulis lakukan secara wawancara dan observasi lapangan, maka dapat dilihat bagaimana persiapan untuk penayangan sangat matang hingga produksi dan pascaproduksi.

1. Peranan Pengarah Acara Dalam Proses Program Pengarah Acara Rona Budaya TVRI Stasiun Riau.

Sebagai mempermudah dalam menganalisis data, maka Penulis menganalisa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Peranan Presentasional, bagaimana Pengarah Acara berperan dalam hal teknis/penyuguhan acara Rona Budaya di TVRI stasiun Riau dalam merangkai gambar dan suara.
- b. Peranan Tingkat Selektif, bagaimana peranan Pengarah Acara memimpin Kerabat Kerja.
- c. Peranan Pengarah Acara sebagai Organisator, bagaimana peranan Pengarah Acara menyusun Konsep Program Acara Program Rona Budaya berdasarkan manajemen penyiaran.

1. Peranan Pengarah Acara dalam Peranan Presentasional

Untuk pengarah acara dalam tahapan pelaksana produksi, sudah dijalankan dengan baik. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan Darwanto,SS sebagai berikut:

PENGARAH ACARA	Tanggung jawab dalam empat tahapan			
	Pra produksi	Persiapan dan latihan	Produksi	Pasca Produksi
	Selalu hadir dalam pertemuan perencanaan produksi	Melatih dan mengarahkan pengisi acara	Melaksanakan tugas produksi	Memimpin editing
	Bekerja sama dengan produser dan penulis naskah kalau terjadi pengembangan naskah	Melatih dan mengarahkan pengambilan gambar-gambar		

Dari penjabaran darwanto, sangat detail sekali mengenai apa saja tugas pengarah acara dari tahapan praproduksi hingga pasca produksi. Pengarah acara selalu hadir pada pertemuan perencanaan produksi. Serta bekerjasama dalam penulisan naskah produksi meskipun tidak terlalu turut ambil bagian dalam pengkonsepan materi. Tahapan setelah narasi selesai adalah Produser akan memeriksa ulang bagaimana narasi atau naskah

untuk produksi yang kemudian akan diberikan kepada Pengarah Acara. Dan disini pengarah acara tidak merasa perlu untuk melakukan latihan. Karena setiap hari menggunakan setting serta model yang sama dalam proses produksi. Hanya dalam pengecekan peralatan, selalu dijalankan prosedurnya. Karena ini mengingat peralatan yang sudah cukup berumur, hal ini di khawatirkan ketika terjadi kendala teknis pada saat produksi sedang berlangsung. Tetapi hal lain juga telah disiapkan antisipasi apabila terjadi kendala teknis. Karena pada saat akan produksi, kerabat kerja akan memindahkan alat-alat yang ada didalam studio dan disusun kembali kepada studio yang berbeda tempat dari awalnya.

2. Peranan Pengarah Acara Dalam Peranan Selektif

Dalam tahapan Tingkat Selektif, Pengarah acara mempercayai Kerabat kerja Produksi, tetapi selaku Pengarah Acara akan mengkroscek ulang kesiapan agar memastikan semua peralatan yang digunakan kondisi siap untuk mengurangi gangguan dan kesalahan pada saat produksi.

Tahapan selanjutnya adalah memulai untuk menyajikan yang memang dituntut kepada Pengarah Acara untuk kreatif dan menjalankan prosedur yang ada. Sama seperti persiapan, Pengarah Acara Tidak terlalu harus fokus kepada permasing-masing divisi dalam kerabat kerja yang bertugas, karena pada

dasarnya semua kerabat kerja telah mengetahui apa yang mesti dilakukan, hanya saja ketika proses dimulai dan siaran sudah dilaksanakan, Pengarah Acara memastikan *output* di monitor baik-baik saja dan memerintahkan kepada kamerawan dan master kontrol untuk tetap siap-siap ketika transisi gambar dan gambar pada kamera mana yang dipilih oleh Pengarah Acara untuk On Air.

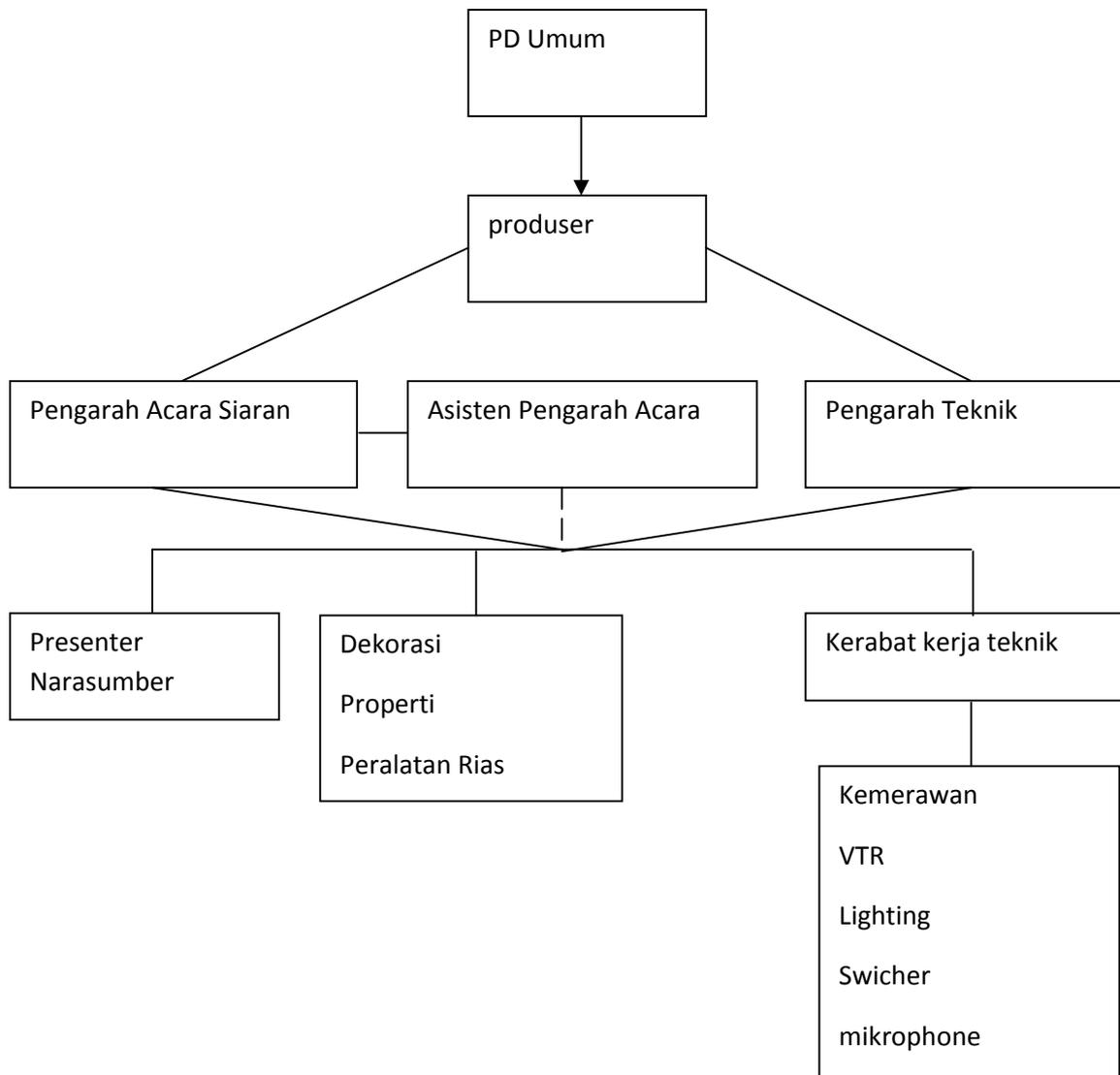
Bahasa komando yang digunakan Pengarah Acara dalam produksi antara lain :

1. KAMERA 1 STAND BY, KAMERA 1 ON AIR, maksudnya adalah kamera 1 diberikan aba-aba untuk bersiap pada saat Pengarah Acara mengatakan “Stand By” dan kata “On Air” berarti Kamerawan harus mempertahankan posisi gambarnya, karena gambarnya sedang dipakai untuk ditayangkan begitu juga dengan kamera 2 dan 3.
2. VTR STAND BY, VTR ON AIR, Maksudnya adalah komando yang diberikan kepada Kerabat Kerja yang berada di VTR melakukan Playing Visual yang ada dikomputer mereka dan pada saat itu Kerabat Kerja yang berada pada posisi Switcher memungsikan panel control dan melakukan transisi gambar.
3. KAMERA 2 STAND BY CLOSE UP PRESENTER, KAMERA 1 ON Air, maksudnya adalah Kamerawan yang menggunakan kamera 2 bersiap-siap dan mengambil komposisi gambar Close

Up Presenter Rona Budaya dan kemudian mempertahankan posisinya ketika gambarnya ditayangkan, begitu juga dengan yang lainnya.

Ada beberapa penggunaan bahasa komando-komando umum lainnya yang digunakan Pengarah Acara seperti Bumper In dan Out, Low Angle Close Up, Medium Shot, Pan Right dan Left yang mana sesuai dengan kebutuhan pada saat produksi yang berfungsi untuk memperindah tayangan (artistik) sehingga tidak membuat bosan penonton.

Seperti yang disampaikan oleh Suyatno. SPT , bahwa koordinasi dalam Program Rona Budaya adalah sebagai berikut :



Dok. Kantor TVRI Stasiun Riau 2012

Menurut penulis, ini adalah koordinasi yang ideal, antar sesama pengarah acara mempunyai jalur koordinasi yang sejajar artinya tidak dapat memberikan komando secara langsung, melainkan koordinasi dengan pengarah acara untuk mencapai sasaran kebersamaan produksi acara yang baik. Disamping Pengarah Acara jelas terdapat Asisten Pengarah Acara

diletakan sejajar, hal ini dimaksudkan bahwa Asisten Pengarah Acara juga memiliki semacam kewenangan memberikan komando kepada Kerabat Kerja ketika Pengarah Acara memberikan komando melalui Asisten Kerabat Kerja.

Untuk jalur komando ini sangat jelas komando diberikan kepada kerabat kerja produksi, dengan perintah. Maka pengarah acara melakukan berdasarkan model skema yang diatas

3. Peranan Pengarah Acara dalam Peranan Organisator

Tahapan pertama yang diperoleh berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) sudah dilaksanakan, yaitu dengan melakukan rapat pra-produksi mengenai tema yang akan disiarkan. Selain itu disini juga momen dimana pemberian motivasi kepada kerabat kerja dalam melaksanakan proses produksinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh darwanto, SS. Dalam bukunya yang berjudul *Produksi Acara Televisi*, tahapan pra-produksi dari tugas seseorang Produser adalah sebagai berikut :

Tugas	Tanggung Jawab dalam empat tahap			
PRODUCER	Pra Produksi	Persiapan dan latihan	Produksi	Pasca Produksi
	Mengembangkan konsep gagasan	Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh	Dalam siaran langsung bila diperlukan membantu pengarah cara	Menyetujui hasil akhir sesuai rencana yang telah ditentukan
	Membuat rencana biaya produksi	Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan-catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran	Dalam rekaman bekerja sama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar-gambar yang akan digunakan	Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi/publikasi
	Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah	Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan	Sebagai pimpinan pelaksana produksi	
	Menyetujui berbagai saran			

	acara, piñata lampu dan piñata dekorasi		
	Memimpin dan mengkoordinasikan rencana produksi		

Berdasarkan teori yang dipaparkan darwanto, dan dikombinasikan dengan data serta hasil observasi penulis, Pengarah Acara Rona Budaya tidak semua ikut terlibat dalam tahapan ini, karena dalam pelaksanaannya, Pengarah Acara akan menerima segala materi yang telah disiapkan oleh produser dan Pengarah Acara akan mempelajari untuk mengemas secara audio visual, dalam peran persentasional dapat dikatakan bahwa Pengarah Acara dalam Program Rona budaya tidak terlibat terlalu dalam pada saat pengkonsepan dari penayangan program. dalam praktek lapangannya Pengarah Acara secara Organisator dalam Program Acara Rona Budaya tidak ikut secara penuh dalam menuangkan ide dan pengkonsepan Program.

2. Faktor yang mempengaruhi Pentingnya Peranan Pengarah Acara dalam Proses Produksi Program Rona Budaya di TVRI Stasiun Riau

a. Faktor Internal

Dalam proses produksi terdapat beberapa kesalahan yang memang tidak bisa dihindari, apalagi Rona Budaya ditayangkan secara live, seperti presenter yang telalu lama membiarkan penelpon untuk berkomentar yang melebihi batas waktunya,

presenter yang terkadang lupa akan durasi dimana semestinya segmen yang mesti jeda dan masuk kepada segmen berikutnya. Dan juga yang paling fatal ketika tayangan Rona Budaya mesti di batalkan akibat waktu yang telah ditetapkan pada saat harus mengudara tetapi produksi belum juga dimulai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Kemampuan presenter untuk mengelola dan berkomunikasi kepada penelepon tidak begitu terampil.
2. Presenter tidak memperhatikan komando dari pengarah acara yang disampaikan melalui Floor Director.

Solusi yang dilakukan pengarah acara ketika terjadi gangguan kamera yang ada dengan memerintahkan kamera 2 atau 3 untuk *cover* gambar kamera master ataupun malah sebaliknya merupakan sebuah inisiatif yang sangat bagus,. Dan juga pengarah acara mengambil keputusan untuk memutuskan sambungan telpon atau juga tidak menerima telpon menandakan pengarah acara melihat dan memperhatikan monitor yang mana pada saat itu perbincangan narasumber dan presenter adalah sebuah informasi dan dialog yang menarik.

b. Faktor Eksternal

Narasumber yang telah mengatur waktu tiba-tiba membatalkan janji untuk datang ke studio. (Suyatno. SPT, 6 Juni 2012) Beberapa hal lainnya yang menghambat proses produksi

adalah cuaca yang tidak baik mengganggu kelancaran berkomunikasi ketika pada segmen layanan interaktif kepada pemirsa yang menyaksikan dan juga terlalu banyaknya penelpon yang masuk memaksa Pengarah Acara harus memberikan keputusan untuk tidak menerima panggilan. (Observasi Mei-Juni 2012).

Pembatalan penyiaran program diputuskan oleh PD Umum setelah Pengarah Acara berkoordinasi kepada produser, biasanya pembatalan produksi diberi tenggat waktu sekitar 15 menit dari waktu yang telah ditetapkan, ketika telah melebihi waktu yang diberikan biasanya PD Umum akan memberikan koordinasi kepada Produser untuk pembatalan produksi dan produser akan memberika informasi kepada Pengarah Acara dan teknis untuk pembatalan produksi dn digantikan dengan penayangan program acara yang sudah tampil untuk diputar ulang sabagai gantinya.

Dalam pemberian komando kepada Kerabat Kerja Produksi Tidak mengalami kendala, hanya saja yang menjadi gangguan dalam prosesnya adalah peralatan yang bersifat teknis seperti tiba-tiba kamera master mengalami gangguan dan pengarah acara memberikan komando kepada kamera 2 atau 3 untuk mengcover kamera master.

Pengarah acara tidak hanya berdiam diri saja dan hanya memberikan komando, akan tetapi saling bahu-mmbahu dalam segala hal, hal tersebut akan di koordinasikan kepada semua kerabat kerja produksi, seperti pengarah teknik dan yang mana nantinya akan dikoordinasikan juga kepada kerabat kerja dibagian teknik yang juga diugaskan untuk program acara Rona Budaya.